



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
REWARD AND PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X IPA DI SMA ISLAM AL-HIKMAH TAJINAN MALANG**

Wildaninaila¹, Nur Hasan², Moh. Eko Nasrullah³

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹wildaninaila2000@gmail.com, ²nur.hasan@unisma.ac.id,

³eko.nasrullah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine: 1. How the implementation of islamic religious education learning based on reward and punishment to increase student motivation in Islamic High School Al Hikmah Tajinan 2. The result of the implementation of islamic religious education learning based on reward and punishment to increase student motivation in Islamic High School Al Hikmah Tajinan. The research method that used in this research is Classroom Action Research(CAR). In collecting data, Researchers used qualitative research method, namely conducting observations, documentations, and tests. The results of the research show that The implementation of reward and punishment at SMA Islam Al-Hikmah Tajinan carried out by Teachers and researchers. They give the reward to the students who get the high score, the reward is in the form of verbal and non verbal praise. While for the punishment, they give preventive and repressive punishment. This research is expected to be useful for teachers and parents to be more enthusiastic about motivating students to be more active in learning.

Kata Kunci: *implementasi, pendidikan agama islam, motivasi belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena perkembangan zaman yang telah maju maka lambat laun kehidupan juga akan terus berkembang mengikuti zaman. Pada zaman yang maju ini dibutuhkan SDM yang memiliki kualitas yang bagus agar dapat mengejar perkembangan yang ada. Sangat banyak sekali cara untuk meningkatkan SDM salah satu contoh kecilnya yaitu dengan Pendidikan. Dengan adanya Pendidikan manusia akan lebih ganpang atau lebih mudah untuk menangani permasalahan-permasalahan yang akan dating. Pendidikan ini dapat dikatakan sebagai proseb pembetulan karakter

perkembangan anak dan membiasakan kebiasaan baik yang baik yang dapat menjadi faktor utama untuk mencapai kebahagiaan dan memenuhi kualitas diri seorang anak. Oleh karena itu, hendaknya orang yang ditiru (guru) harus bisa menjadi panutan yang baik bagi anak. Setidaknya mereka dapat dijadikan contoh baik sehingga tidak meninggalkan kesan dan kenangan buruk dalam jiwa anak yang menirunya.

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, mesyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang akan diperlukan dalam kehidupannya, tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang ada disekitarnya karena kurang memiliki ilmu pengetahuan untuk menjawab permasalahan- permasalahan hidup yang muncul. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang didapat dari pendidikan sangat penting bagi setiap manusia.

Untuk mencapai tujuan nasional, ada beberapa syarat yang harus dilakukan diantaranya yaitu melakukan aktivitas pendidikan secara baik dapat dimulai dari hal terkecil sampai ke hal yang besar seperti penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, berperannya guru secara baik serta lingkungan yang mendukung pembelajaran. Salah satu contoh metode yang digunakan oleh peneliti disini adalah menggunakan reward dan punishment sebagai pembantu pendidik untuk menyalurkan rasa kasih sayang kepada peserta didik. Sebagaimana pemberian reward ini merupakan apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik karena mereka telah menjujukan perubahan baik yang muncul dalam dirinya dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditargetkan Aris Shoimin (2014:157). *Punishment* (hukuman) merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik (guru) yang diberikan kepada peserta didik atas pelanggaran, tindakan kejahatan, atau kesalahan yang telah peserta didik lakukan baik itu dengan sengaja maupun tidak.

Dengan diberikannya hukuman tersebut pendidik melakukan pembinaan atau atau perbaikan tingkah laku peserta didik agar tidak mengulangi lagi kesalahan atau kejahatan yang telah dilakukan di masa yang akan datang. Dengan adanya metode reward dan punishment ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi

lagi dalam belajar. Supaya siswa dapat belajar dengan maksimal maka juga dituhkan guru yang tepat dan pembelajaran yang tepat agar lebih efektif lagi dalam belajar.

Dengan adanya *reward* biasanya peserta didik akan lebih bersemangat dan bekerja lebih baik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi *reward* tidak bisa dilakukan dengan sembarang harus melihat kapan waktu pemberian dan kepada siapa *reward* itu diberikan. *reward* tersebut pasti akan diberikan kepada peserta didik namun yang menjadi pertanyaan disini adalah kepada peserta didik yang seperti apakah *reward* itu akan diberikan dan harus dengan alasan yang jelas. Apakah hanya siswa yang pintar saja atau bagaimana. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menunjukkan suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Karena tidak hanya siswa pandai saja yang berhak menerima tetapi siswa yang kurang pandai tapi dapat menunjukkan kerja kerasnya dan menunjukkan bahwa dia dapat memebrikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya juga berhak mendapatkan *reward* tidak harus hadiah bisa juga dengan tepuk tangan atau hal-hal kecil lainnya agar mereka merasa dihargai dengan apa yang telah mereka usahakan. Serta pemberian *punishment* harus sesuai atau sepadan dengan napa yang telah mereka lakukan dengan catatan memberikan *punishment* ini masih dibawah batas kewajaran.

Dapat diambil kesimpulan terkait ayat diatas bahwasannya didalam islam apabila seseorang berbaut baik maka yang akan dihasilkan adalah kebaikan pula dan orang yang berbuat kejahatan maka yang dihasilkan pun merupakan kejahatan. Sama halnya dengan Pendidikan apabila peserta didik mau belajar maka mereka akan mendapatkan hasil yang mereka inginkan dan apabila mereka enggan belajar ataupun membuat kenakalan atau keributan yang merupakan perbuatan yang kurang baik maka mereka akan mendapatkan hukuman. Dari penjelasan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Karena motivasi tersebut dapat muncul dalam diri anak tersebut tanpa diberikan dorongan dari luar dan ada anak yang motivasi nya harus diberikan dari luar dirinya misalkan seperti diberikan oleh guru atau orang tua. Dalam kegiatan belajar ini motivasi adalah sebagai daya pendorong dari diri siswa maupun dari luar dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2008:80)" Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Menurut Uno (2006:3) "motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan". Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi pendidik

(guru) maupu peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan motivasi yang ada pada siswa itu sendiri guru tidak perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan berkonsentrasi terhadap pelajaran, karena siswa dengan sendirinya akan memperhatikan pelajaran mereka. Tentu hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Tidak ada paksaan bagi siswa untuk belajar namun dengan adanya motivasi yang mendorong dirinya dengan rasa keingin tahunya akan mendorong siswa itu belajar dengan sendirinya.

Dari hasil observasi dilapangan ditemukan beberapa permasalahan belajar yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa terutama dikelas. Beberapa hal diantaranya yakni ada beberapa siswa yang bersikap pasif ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan penjelasan kepada siswa, siswa hanya diam dan mendengarkan begitu pula ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak banyak dari mereka yang merespon pertanyaan tersebut, ada pula siswa yang masih ramai atau berbicara sendiri ketika guru menerangkan materi. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengimplementasian reward dan punishment dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat disalurkan melalui metode-metode yang digunakan oleh pendidik salah satunya dengan metode reward dan punishment.

Dimana siswa atau peserta didik akan lebih merasa usahanya dihargai apabila sesekali diberikan reward dan punishment. Reward merupakan sesuatu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat berupa hadiah, pujian, penobatan maupun hal baik lainnya karena telah melakukan atau menunjukkan sesuatu yang lebih baik dari pada sebelumnya, contohnya seperti peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik atau peserta didik yang telah mendapat nilai tertinggi. Punishment merupakan pemberian hukuman, siksaan atau teguran kepada seseorang yang telah melanggar peraturan atau yang telah berbuat kesalahan. Berdasarkan pemaparan hal tersebut maka peneliti mengambil judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan Malang.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ekawarna (2013:5) penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut. Menurut Suharsii Arikunto (2009:16) dalam PTK terdapat empat tahapan penelitian yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei sampai dengan 18 Juni 2022 di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan. Adapun peserta yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang siswa dari kelas X IPA yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Dalam proses penelitian ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi yang ditujukan kepada peserta didik dan pendidik, lembar wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta siswa dan yang terakhir adalah lembar soal ulangan yang ditujukan kepada peserta didik. Dalam Penelitian Tindakan Kelas PTK ini dilakukan dengan Teknik analisis data yang terdiri dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, observasi kepada peserta didik dan pendidik, dokumentasi, serta melakukan tes yang telah ditulis didalam catatan lapangan atau laporan penelitian.. Menurut Kaelan (2012:130) Teknik analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian. Terdapat dua jenis data pada penelitian ini yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Lexy J (2013: 5) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan kuantitatif menurut Sugiono (2018: 147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden populasi atau sampel terkumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisa data yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (paparan) dan kuantitatif (data angka, table dan grafik) maka data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis kembali oleh peneliti dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian atau fokus masalah yang sedang diteliti. Dalam kegiatan ini sebelum peneliti melakukan

pembelajaran peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap kelas yang akan dijadikan sampel untuk penelitian. Agar peneliti dapat memahami situasi atau masalah apa yang ada pada kelas tersebut. Dengan adanya observasi ini dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui solusi apa yang mungkin bisa meringankan problem atau masalah tersebut.

Dari observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti sebagian peserta didik ada yang melakukan keributan, tidak aktif dalam pembelajaran, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi dan lain sebagainya. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak peserta didik yang membutuhkan dukungan atau motivasi dari pendidik. Hamzah (2011:23) motivasi belajar dapat ditimbulkan karena adanya factor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan untuk belajar. Sedangkan factor *ekstrinsiknya* adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran yang berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya atau pada siklus I peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

Hasilnya hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dan yang lain masih sama seperti pembelajaran sebelumnya. Akhirnya pada siklus I pertemuan terakhir peneliti memberikan evaluasi berbentuk tanya jawab dengan peserta didik. dengan adanya evaluasi tersebut peneliti menjadi tau mana peserta didik yang aktif dan tidak. peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka mereka diberi reward baik verbal maupun nonverbal dan yang tidak bisa menjawab diberi tugas tambahan agar mereka semakin sering belajar. Menurut Slameto (2010:171) reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai hadiah karena peserta didik telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Menurut Ngalm Purwanto (2006:186) punishment merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan lain sebagainya) karena sudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Dari adanya evaluasi tersebut ada beberapa peserta didik yang awalnya tidak aktif dalam pembelajaran menjadi aktif untuk bertanya. Dengan adanya hasil yang kurang memuaskan peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. peneliti tetap menggunakan evaluasi berbentuk tanya jawab pada siklus ini karena peneliti menyadari akan adanya peningkatan terhadap belajar siswa. Seiring berjalannya waktu antusias peserta didik semakin meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut peneliti memutuskan untuk

berhenti pada siklus II karena dirasa sudah cukup untuk memenuhi kriteria yang peneliti inginkan. Adapun hasil dari Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan Malang ini adalah sebagai berikut:

No	Indikator motivasi belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Mencatat materi yang diberikan	68,18%	68,18%	95,45%
2.	Tidak mudah menyerah	18,18%	27,27%	68,18%
3.	Menjawab pertanyaan dari guru	22,73%	22,73%	72,73%
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	72,73%	72,73%	77,27%
5.	Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami	27,27%	27,27%	31,82%
6.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	54,55%	63,64%	90,91%
7.	Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas	27,27%	36,36%	72,73%
8.	Tidak mudah bosan dalam pembelajaran	72,73%	77,27%	86,36%
9.	Mampu menghadapi permasalahan yang muncul baik itu didalam kelas maupun diluar kelas	31,82%	31,82%	40,91%
10.	Masuk kelas tepat waktu	72,73%	68,18%	95,45%
Jumlah		468%	495%	731%
Rata-rata		46,80%	49,50%	73,10%

Dapat dilihat dari table diatas bahwasannya hasil dari indicator motivasi belajar siswa semakin lama semakin meningkat dengan adanya metode pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yaitu metode dengan berbasis reward dan punishment.

D. Simpulan

Proses implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam PAI dengan menggunakan metode reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan Malang yaitu berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan dapat ditingkatkan melalui pemberian reward dan punishment. Reward diberikan kepada siswa yang dapat menunjukkan perubahan yang positif dari sebelumnya atau diberikan kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang mendapat nilai tertinggi. Reward yang diberikan

oleh pendidik dan peneliti berupa *pujian* baik itu verbal maupun non verbal. Contoh reward verbal seperti perkataan yang diberikan kepada peserta didik (baik, bagus, good dan perkataan baik lainnya, sedangkan yang non verbal bisa berupa acungan jempol, tepuk tangan atau tidakan fisik lainnya.

Hadiah dalam hal ini dapat berbentuk alat tulis atau uang saku, tidak perlu hadiah yang mewah karena hadiah yang mendidik dan berguna lah yang dibutuhkan oleh peserta didik. *Penghormatan* (pemberian penobatan) biasanya dilakukan ditempat yang ramai seperti contoh kegiatan perpisahan tahunan yang dilakukan oleh sekolah dan mengumumkan siswa yang berprestasi. Sedangkan punishment yang diberikan berupa preventive (menakut-nakuti dengan kata-kata atau dengan larangan) serta punishment repressif (pemberian tugas tambahan dan hafalan). Hasil implementasi pembelajaran Pendidikan agama islam PAI berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan Malang ini berdasarkan hasil penelitian yang telah diambil maka dapat disimpulkan dengan adanya metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari indicator motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat antara lain: mencatat materi yang telah diberikan meningkat dari 68,18%(prasiklus) 68,18% (siklus I)95,45% (siklus II), tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal 18,18% (prasiklus) 27,27% (siklus I) 68,18% (siklus II), menjawab pertanyaan 22,73% (prasiklus) 22,73% (siklus I)72,72% (siklus II), menyelesaikan tugas tepat waktu 72,73% (prasiklus) 72,73% (siklus I) 77,27% (siklus II), bertanya kepada pendidik27,27% (prasiklus) 27,27% (siklus I) 31,82% (siklus II), semangat dalam pembelajaran 54,55% (prasiklus) 63,64% (siklus I) 90,91%(siklus II), ulet dalam menghadapi permasalahan 31,82% (prasiklus) 31,82% (siklus I) 40,91% (siklus II), masuk kelas tepat waktu 72,73% (prasiklus) 68,18% (siklus I) 95,45% (siklus II).

Daftar Pustaka

- Aris Soimin, (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta Ar-Ruz Media.
- Kaelan, M.S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: GP. Pers Group.
- Hasan, Nur. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Lexy J Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masnur, dkk. (1987). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Jemmars.
- Nasrullah, Moh Eko. (2018). *Pendidikan Islam Humanis Sebagai Solusi Kekerasan dalam Pendidikan*. Vicratina. Jurnal Pendidikan Islam.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Ilmu Pensisikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru & dosen.
- Uno , H. (2011). *Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.